

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan kajian terhadap ROA sebagai elemen profitabilitas. Beberapa artikel ilmiah yang dijadikan acuan pada penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Enyvia Purnomo (2016)

Jurnal ini diambil dari Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 18 Edisi Khusus April 2018: 189 – 198 190. Dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016. Variabel jurnal ini antara lain , yaitu : ROA,NPL, NIM, BOPO, LDR. Tujuan jurnal ini yaitu

- a. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016.
- b. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016.

- c. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh *Net Interest Margin*(NIM) terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016.
- d. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016.
- e. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016.
- f. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016.

Objek dari penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016 dan teknis analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian jurnal ini adalah

- a. Variabel CAR bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- b. Variabel NPL bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- c. Variabel NIM berniali positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- d. Variabel BOPO bernilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- e. Variabel LDR bernilai negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- f. Variabel CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

## 2. Tan Sau Eng

Jurnal ini diambil dari Jurnal Dinamika Manajemen Vol, 1 No.3 oleh Staf Bank UOB Pekan Baru. Dengan judul Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL& CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* Periode 2007-2013. Variabel jurnal ini antara lain , yaitu : ROA, NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR..Tujuan jurnal ini yaitu

- a. Untuk mengetahui perkembangan NIM , BOPO , LDR , NPL , CAR dan ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- b. Untuk menganalisis pengaruh NIM , BOPO , LDR , NPL , CAR dan ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- c. Untuk menganalisis NIM , BOPO , LDR , NPL , CAR dan ROA secara parsial pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- d. Untuk menganalisis variabel yang mana dari ke-5 variabel independen tersebut (NIM , BOPO , LDR , NPL , CAR ) yang dominan pengaruhnya terhadap profitabilitas ( ROA ) pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.

Objek dari penelitian ini adalah Bank Nasional yang telah *go public* dan teknis analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS.

Hasil dari penelitian jurnal ini adalah

- a. Variabel NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*
- b. Variabel NIM secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- c. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- d. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- e. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- f. Variabel CAR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- g. Diantara ke lima variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* adalah variabel NIM.

### **3. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)**

Penelitian terdahulu yang digunakan dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Devisa Yang *Go Public*”. Rumusan masalahnya adalah apakah variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Nasional Swasta *Go*

*Public*, sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Menggunakan teknik purposive sampling. Pengelolaan data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Nasional Swasta *Go Public* periode tahun 2010 sampai dengan periode tahun 2014.
- b. Variabel LDR, IPR, APB, IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Nasional Swasta *Go Public* periode tahun 2010 sampai dengan periode tahun 2014.
- c. Variabel LAR, NPL, PDN, BOPO dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Nasional Swasta *Go Public* periode tahun 2010 sampai dengan periode tahun 2014.

**Tabel 2.1**  
**PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG**

No.	Item	Enyvia Purnomo	Tan Sau Eng	Rommy Rifky Romadloni dan Herizon	Yusuf Indra S
1.	Variabel Bebas	CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR	NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR	LDR, IPR, APB, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, APB, BOPO dan FBIR
2.	Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
3.	Periode Penelitian	2013-2016	2007-2011	2010-2014	2013-2018
4.	Subjek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Internasional dan Bank Nasional <i>Go Public</i>	Bank Devisa Nasional Swasta <i>Go Public</i>	Bank Nasional <i>Go Public</i>
5.	Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
6.	Metode Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
7.	Teknik Analisis Data	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Enyvia Purnomo (2013), Tan Sau Eng (2013), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

## 2.2 Landasan Teori

Sub bab ini, diuraikan teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Berikut beberapa penjelasan konsep yang digunakan sebagai landasan teori.

### A. Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan yang disajikan bank secara periodik (Kasmir 2012:310). Laporan ini juga menggambarkan kinerja keuangan suatu bank selama produk tersebut. Secara umum terdapat lima bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan antara lain neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan laporan catatan atas keuangan. Kinerja suatu bank dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu Likuiditas, Sensitivitas Pasar, Kualitas Aset, Efisiensi dan Solvabilitas

### B. Profitabilitas Bank

Profitabilitas Bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2012 : 327). Pengukuran suatu kinerja dapat diukur dengan rasio sebagai berikut :

#### *Return On Assets*

ROA merupakan rasio profitabilitas yang penting untuk bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asetnya. Semakin besar ROA menunjukkan peningkatan profitabilitas bank. Rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a) Laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak .
- b) Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh : untuk posisi bulan maret (akumulasi laba per posisi Maret dibagi 3). Dikali 12.

- c) Rata-rata total aset. Contoh : untuk posisi bulan maret (Penjumlahan total aset dari posisi Januari sampai dengan Maret). Dibagi 3.

#### *Return on Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2012:204) *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Berikut cara untuk menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a) Laba setelah pajak adalah "laba bersih tahun berjalan sebelum pajak".
- b) Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan. Contoh : untuk posisi bulan maret (Akumulasi laba per posisi bulan maret dibagi 3) dikali 3 .
- c) Rata-rata ekuitas : rata-rata modal inti (Tier 1). Contoh : untuk posisi bulan juni (penjumlahan modal inti januari sampai maret). Dibagi 3.
- d) Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

#### *Net Interest Margin (NIM)*

Marjin bunga bersih (*Net Interest Margin*) NIM merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam



mengendalikan biaya (Surat Edaran Bank Indonesia No 13/30/DPRP-16 Desember 2011 ) formula yang digunakan untuk menghitung NIM adalah :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- i. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga termasuk provisi dan komisi
- ii. NIM dalam rupiah adalah perbedaan antara semua hasil bunga dengan biaya bunga
- iii. Aset produktif bank adalah (deposito berjangka kredit kepada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan)

Marjin Kotor (*Gross Profit Margin*)

GPM merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rasio GPM ini dapat diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Pendapatan Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- *Operating income* merupakan penjumlahan dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya .
- *Operating expenses* merupakan penjumlahan dari beban bunga dan beban operasional lainnya.

Marjin Bersih (*Net Profit Margin*)

NPM merupakan rasio dalam mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya Rasio NPM ini dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih : kelebihan total pendapatan dibandingkan bebannya
- b. Pendapatan Operasional : pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar sudah diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, pendapatan lainnya.

Pada penelitian ini yang diteliti adalah ROA.

### C. Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan bank mengenai kemampuan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva yang tersedia. Apabila aktiva lancarnya melebihi hutang lancarnya, maka dapat diperkirakan ketika dilakukan likuiditas, aktiva lancar terdapat cukup kas atau pun yang dapat dikonversi menjadi uang kas. Likuiditas dapat diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR)

*Loan to Deposit Ratio* atau LDR (Riyadi, 2015:199) merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Simpanan

Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) dalam bentuk Kredit. Rumus LDR sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- i. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada bank lain).
- ii. Dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, simpanan berjangka dan investing sharing (tidak termasuk antar bank)

LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang dikeluarkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank .

Formula LAR adalah :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- i. Kredit merupakan bank kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain .
- ii. Aset merupakan penjumlahan dari aset tetap dengan aset lancar

#### *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya

(Kasmir 2010 : 287). IPR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat – surat berharga yang dimiliki oleh bank. IPR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a) Komponen surat surat berharga terdiri dari surat berharga yang dimiliki obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

#### Rasio Lancar (*Quick Ratio*)

Kasmir (2012 : 315), mendefinisikan Quick rasio adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap pada deposan (pemilik simpanan , tabungan dan deposito) dengan harta likuid yang dimiliki oleh bank”. Formula QR adalah :

$$\text{QR} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a) *Cash Assets* : Kas , giro pada Bank Indonesia , giro pada bank lain , aset likuid dalam valuta asing. Total Deposito : giro, tabungan, dan simpanan berjangka

#### Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Kasmir (2012 : 318-319), mendefinisikan CR adalah “rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut”. Formula CR adalah :

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a) Aset likuid diperoleh dengan cara menjumlahkan neraca dari sisi kiri aset yaitu kas, Giro BI, dan giro pada bank lain

Hutang likuid merupakan komponen dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

Rasio yang diteliti adalah LDR

#### D. Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva merupakan kemampuan bank untuk beradaptasi pada pasar terhadap suku bunga atau pasar. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank adalah sebagai berikut :

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan kredit yang lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. NPL merupakan salah satu pengukuran dari rasio usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang terjadi pada

suatu bank yang dapat dilihat dari rasio ini. NPL dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank baik yang terkait maupun tidak terkait yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet.
  - b) Total kredit adalah kredit yang diberikan pada pihak ketiga bukan bank
- Aktiva Produktif Bermasalah atau APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rumus APB dapat dihitung sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a) Aset produktif bermasalah yaitu aset produktif dengan kategori kurang lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Yang terdapat pada kualitas aktiva produktif .
- b) Aset Produktif terdiri dari jumlah seluruh aktiva produktif kepada pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L). Dalam pengawasan Khusus

(DPK) , Kurang lancar (KL) , Diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat pada Kualitas Aset

- c) Rasio tersebut dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 bulan terakhir.
- d) Dalam cakupan komponen aset produktif yang berpedoman kepada ketentuan Bank Indonesia (BI)

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas aktiva produktif adalah perbandingan antara *Classified Asset* (kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) dengan total *Earning Assets* (kredit yang diberikan, surat berharga, aset antar bank dan penyertaan). Formula yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$KAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a) Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk dari Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam Laporan (Laporan Kualitas Aset Produktif )
- b) Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aset Produktif)

Penelitian ini menggunakan APB dan NPL.

#### E. Sensitivitas Pasar

Sensitivitas terhadap Pasar Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat

yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2007 : 725). Rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas adalah Interest Rate Risk.

*Interest Rate Risk* (IRR) adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). IRR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan :

- a) IRSA terdiri dari sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan dan penyertaan.
- b) IRSL terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN secara keseluruhan merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

PDN =

$$\frac{(Aset Valas - Passiva Valas) + \text{Selisih off Balance Sheet}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$



Keterangan :

- a. Aktiva valas = Giro pada bank lain + penempatan pada bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan.
- b. Paiva valas = Giro + simpanan berjangka + surat berharga yang diterbitkan + pinjaman yang diberikan.
- c. *Off balance sheet* = Tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).

Yang digunakan dalam penelitian ini hanya IRR.

#### F. Efisiensi

Efisiensi adalah mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional. Rasio – rasio yang digunakan dalam menghitung Efisiensi yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Fee Based Income Ratio*.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

- a) Biaya operasional : seluruh biaya yang dikeluarkan dan berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang terdiri dari biaya bunga, biaya provisi, dan

komisi, biaya transaksi devisa, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya rupa – rupa.

- b) Pendapatan operasional : pendapatan yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang terdiri dari hasil bunga, pendapatan provisi dan komisi, pendapatan transaksi devisa, dan pendapatan rupa-rupa.

Menurut Kasmir (2010 : 115), mendefinisikan Fee Based Income Ratio adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman.

Rumus dari FBIR adalah sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional Bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan :

- e) Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin ,bagi hasil, provisi dan komisi.
- f) Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional adalah terdiri dari pendapatan provisi, komisi, biaya, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga, dan pendapatan lainnya

Kasmir (2012:322) mendefinisikan solvabilitas bank yaitu “ mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya serta sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan melihat efisiensi dari pihak manajemen suatu bank”. Solvabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

1) *Primary Ratio (PR)*

Rasio ini digunakan sebagai alat untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki oleh suatu bank sudah memadai, atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset yang masih ditutupi oleh capital equity. PR dapat dirumuskan sebagai berikut:

PR =

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan :

- a. Modal: Modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perusahaan ekuitas anak perusahaan serta pendapatan komprehensif lainnya, dan saldo laba (rugi), laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga.
- b. Total Asset: yaitu rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

2) *Assets Ratio (RAR)*

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan asset.

RAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

RAR =

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset} - \text{Kas} - \text{Surat Berharga}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Pendapat Kasmir didukung oleh pendapat Taswan (2010:21:164) yang menambahkan solvabilitas bank dapat diukur dengan CAR dan FACR yaitu:

3) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio ini adalah “ permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan operasi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin banyak pula modal yang dimiliki oleh bank”. CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(20)$$

Keterangan :

- a. Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan. Modal inti ini terdiri dari modal disetor, L/R tahun berjalan. Agio saham, cadangan umum dan tujuan, laba ditahan dan L/R tahun lalu, sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasai, serta pinjaman subordinasi.
- b. ATMR meliputi surat berharga, penempatan pada bank lain, giro pada bank lain, kredit yang diberikan, aktiva tetap, aktiva lain-lain, serta bank garansi yang diberikan serta fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik.

4) *Fixed Assets to Capital Ratio (FACR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana modal yang tersedia yang dialokasikan pada aktiva tetap dan inventaris. FACR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{Aset Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(21)$$

Keterangan:

- a. Aktiva tetap dan inventaris, aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yaitu aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap

dibedakan menjadi dua macam yaitu aktiva tetap bergerak seperti tanah, rumah, dan sebagainya.

Modal terdiri dari modal, agio (disagio), modal sumbangan, opsi saham, setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, serta selisih transaksi perubahanekuitas perusahaan serta pendapatan komprehensif lainnya, seperti laba (rugi), laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga.

Penelitian ini menggunakan BOPO dan FBIR.

### **2.3 Pengaruh Antar Variabel**

#### **1. Pengaruh LDR Terhadap ROA**

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA apabila LDR meningkat, telah terjadi peningkatan total kredit bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Maka akibatnya telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adi Fernanda Putra yang menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### **2. Pengaruh IPR Terhadap ROA**

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA apabila IPR meningkat, maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dan pihak ketiga. Maka akibatnya

telah terjadi peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian yang terlebih dahulu dari Sisia Septy Pratiwi (2015) yang menunjukkan bahwa variabel secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

### **3. Pengaruh NPL Terhadap ROA**

Non Performing Loan merupakan rasio yang mengukur kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang tersedia semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, terjadi apabila NPL meningkat berarti kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dibanding persentase total kredit. Sehingga terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar daripada kenaikan peningkatan bunga sehingga laba bank menurun.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Dandi marcelano (2015) yang menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

### **4. Pengaruh APB Terhadap ROA**

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB meningkat maka telah terjadi peningkatan aset produktif yang bermasalah pada bank dengan persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pendapatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba pada bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Dandi marcelano (2015) yang menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

## 5. Pengaruh IRR Terhadap ROA

Pengaruh IRR dengan ROA adalah bisa positif dan juga negatif.

- a. Apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan prosentase peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga naik, maka kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA akan meningkat, sebaliknya pada saat suku bunga turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba turun dan ROA bank menurun.
- b. Apabila IRR menurun, berarti telah terjadi penurunan IRSA dengan prosentase penurunan IRSA lebih besar dibandingkan dengan prosentase penurunan IRSL. Pada saat suku bunga naik, maka peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun. Sebaliknya pada saat suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba naik dan ROA juga meningkat.

Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Dandi marcelano (2015) yang menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

## **6. Pengaruh BOPO Terhadap ROA**

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini bisa terjadi jika BOPO meningkat, artinya terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba menurun dan ROA ikut menurun.

Hal telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Puteri Vivi Andriani (2017) yang menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

## **7. Pengaruh FBIR Terhadap ROA**

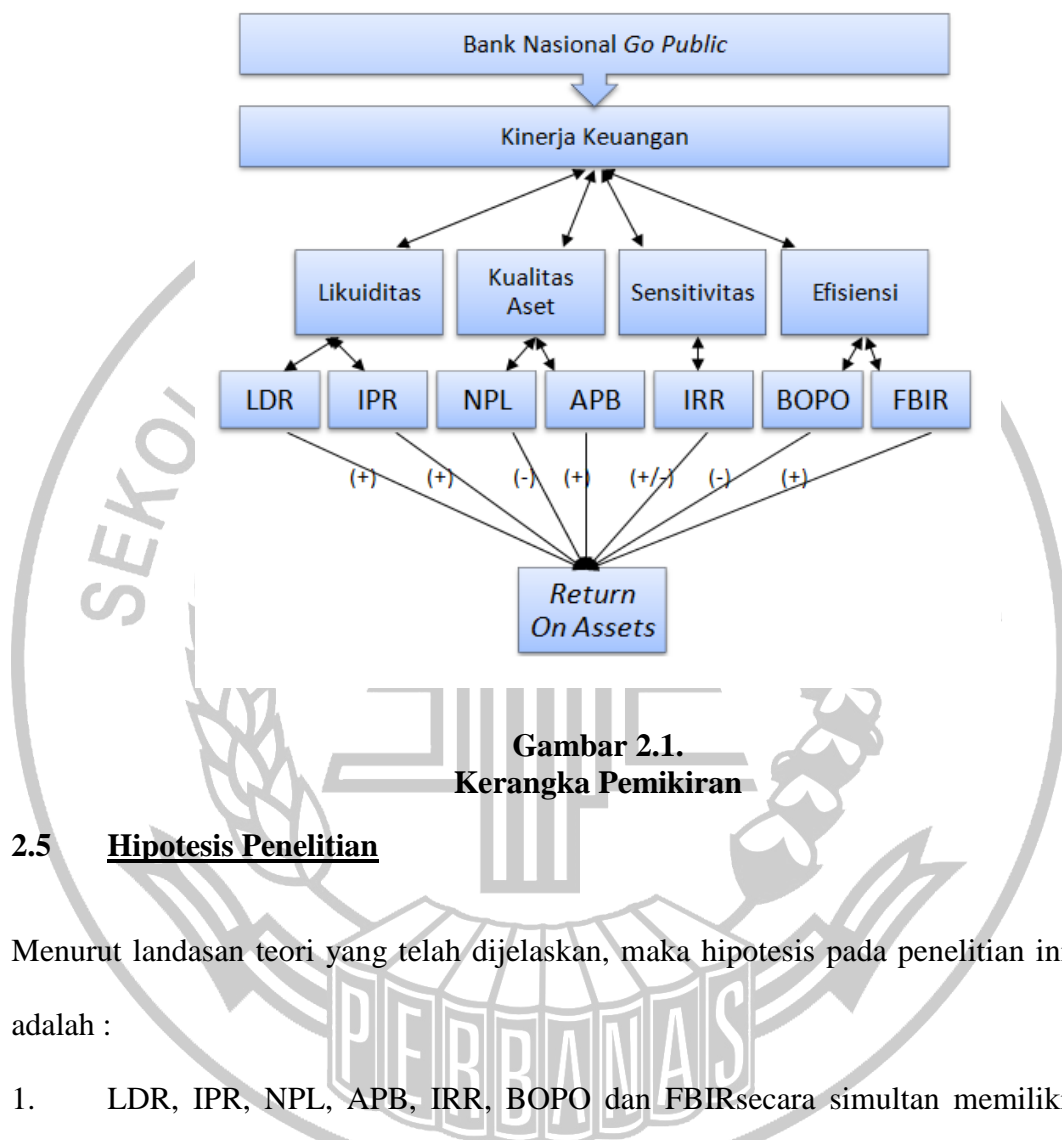
FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank dari bunga selain kredit. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya, terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar bunga yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Puteri Vivi Andriani (2017) yang menunjukkan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.



## 2.4 Kerangka Penelitian

Menurut landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ditunjukkan pada gambar 2.1



**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.

4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.

